

**KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PENAMBANG EMAS ILEGAL
DI DESA PINTU GOBANG KARI
KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh :

Gusmelia Sari

Email: gusmelia.sari1422@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing : **T. Romi Marnelly**

Email: t.romi@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293, Telp/Fax 0761-63277

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarga buruh tambang emas ilegal, serta mengetahui hubungan sosial keluarga penambang emas ilegal dengan pemilik mesin, masyarakat sekitar maupun sesama keluarga penambang emas lain yang ada di Desa Pintu Gobang Kari, Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive sampling* melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian mengenai kondisi sosial ekonomi dilihat dari pendidikan kepala keluarga penambang masih tergolong rendah, hal ini merupakan salah satu sebab mereka melakukan pekerjaan ilegal. Dilihat dari pendapatan, keluarga buruh tambang emas mengalami banyak peningkatan yaitu salah satunya anak-anak mereka mampu menempuh pendidikan sampai ke jenjang perkuliahan berkat penghasilan menjadi buruh tambang. Dilihat dari segi kesehatan, keluarga buruh tambang emas ilegal sudah mengupayakan pengobatan untuk berobat kerumah sakit, dokter dan lain-lain apabila anggota keluarga mereka mengalami sakit. Hasil penelitian mengenai hubungan sosial keluarga penambang emas ilegal dengan masyarakat maupun sesama keluarga penambang emas lain sudah berjalan baik, tercermin dari bentuk interaksi dan keterlibatannya dalam hal arisan, keorganisasian, kegiatan kerohanian, serta sifat tolong menolong dalam peristiwa perjalanan hidup manusia.

Kata kunci : Sosial-Ekonomi, Tambang Emas Ilegal, Hubungan Sosial

**ILLEGAL GOLD MINING FAMILY SOCIAL ECONOMIC CONDITIONS
IN PINTU GOBANG VILLAGE KUANTAN TENGAH DISTRICT, KUANTAN
SINGINGI REGENCY**

By :

Gusmelia Sari

Email: gusmelia.sari1422@student.unri.ac.id

Supervisor: T. Romi Marnelly

Email: t.romi@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Campus of Bina Widya Jl. H. R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293, Telp/Fax 0761-63277

ABSTRACT

This research was conducted in Pintu Gobang Kari Village, Central Kuantan District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province. The purpose of this study was to determine: 1) The socioeconomic conditions of the family before and after becoming an illegal gold miner in Pintu Gobang Kari Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency. 2) Knowing the social relationship of the family of illegal gold miners with the community and other fellow gold miner families in Pintu Gobang Kari Village, Central Kuantan District, Kuantan Singingi Regency. To achieve this goal, a descriptive qualitative research method was used by taking 4 people as the main informant and 1 person as the key informant (Key Informant). This study uses purposive sampling technique through observation, interviews, and documentation. The results of research on socio-economic conditions seen from the education of the head of the mining family are still relatively low, this is one of the reasons they do illegal work. Judging from the income before and after becoming miners, the family of gold mining workers has experienced many improvements, one of which is that their children are able to take education up to university level thanks to their income as gold mining workers. In terms of health, the families of illegal gold mining workers have sought treatment for treatment at hospitals, doctors and others if their family members get sick. The results of the research on the social relations of illegal gold miner families with the community as well as other gold miner families have been going well, reflected in the form of interaction and involvement in social gathering, organization, spiritual activities, and the nature of helping in the events of the journey of human life.

Keywords: Socio-Economic, Illegal Gold Mining, Social Relations

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan dalam sebuah keluarga adalah suatu kondisi dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk terbentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Adapun salah satu indikator keluarga sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok bagi keluarga.

Untuk memenuhi kebutuhan, seseorang diwajibkan mempunyai pekerjaan. Pekerjaan tidak hanya semata-mata untuk memperoleh penghasilan untuk kebutuhan hidup dirinya dan keluarga, tetapi juga dimaknai sebagai identitas dan sarana untuk mewujudkan harga diri sehingga seseorang merasa hidupnya lebih sejahtera dan bermakna baik bagi diri sendiri, keluarga, orang lain maupun untuk lingkungan sekitarnya. Terbatasnya lowongan pekerjaan merupakan masalah yang penting dalam kehidupan masyarakat.

Desa Pintu Gobang Kari adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Kondisi kehidupan masyarakat di desa ini bertumpu pada sektor pertanian, baik itu petani karet maupun petani yang bekerja di sawah. Hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa pekerjaan masyarakat di desa ini adalah petani dan juga karena minimnya tingkat pendidikan yang membuat masyarakat tidak memiliki keahlian lain selain bertani.

Namun seiring berjalannya waktu, banyak masyarakat yang tidak lagi

menjalankan profesinya sebagai petani karena hasil dari bertani tidak begitu besar sehingga tidak cukup untuk kehidupan sehari-harinya. Untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memenuhi kebutuhan material yang dirasakan kurang mencukupi, masyarakat Desa Pintu Gobang Kari berusaha mencari pekerjaan dengan gaji yang lebih besar agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi dan di desa kurang menjamin akan kebutuhan hidup yang semakin lama semakin kompleks. Untuk itu salah satu cara yang ditempuh untuk meningkatkan kesejahteraan adalah dengan cara masyarakat beralih pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor pertambangan dan yang dipilih adalah pertambangan emas tanpa izin. Ditambah dengan adanya berita yang menyebutkan bahwa hasil dari bekerja sebagai penambang emas tanpa izin lebih besar dari berkebun, banyak masyarakat di Desa Pintu Gobang tertarik untuk menjadi penambang baik yang sudah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga.

Istilah penyebutan pertambangan emas tanpa izin oleh masyarakat di Desa Pintu Gobang Kari biasa disebut dengan sebutan *dompeng*. *Dompeng* merupakan pekerjaan ilegal dengan tujuan pencarian emas di daratan dimana memakai mesin mengisap tanah untuk disaring memakai karpet dan handuk, hingga nantinya emas akan nempel di karpet dan handuk tersebut. Dalam pengoperasian *dompeng* terdapat dua mesin yang bekerja ada mesin penghisap dan mesin penyemprot tanah pakai air agar tanah tersebut lunak dan mudah untuk disedot. Adapun jumlah keluarga bermata pencaharian sebagai Penambang Emas Tanpa Izin yang penulis observasi langsung ke lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Jumlah Keluarga Yang Bermata Pencaharian Sebagai Buruh PETI

No	Dusun	Jumlah Keluarga
1.	Manggis	7
2.	Simpang Tiga	5
3.	Kampung Medan	4
Total		16

Sumber: Data Olahan Penulis 2021

Kondisi sosial ekonomi keluarga yang bekerja sebagai penambang emas ilegal baik yang mempunyai mesin ataupun tidak di Desa Pintu Gobang Kari semakin hari semakin sejahtera. Mereka sendiri mengatakan dengan melakukan PETI ini meskipun hanya menjadi anggota atau pekerja, pendapatan mereka semakin meningkat. Karena kebanyakan pekerja PETI ini berprofesi sebagai petani karet, yang dulunya pendapatannya tidak menentu hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan, bahkan karet yang mereka sadap pun tidak kebun milik sendiri sehingga otomatis hasilnya akan dibagi dua dengan pemilik kebun.

Namun dengan adanya pertambangan emas tanpa izin ini kehidupan sosial ekonomi keluarga penambang semakin hari semakin meningkat, karena harga emas yang semakin hari semakin tinggi. Dalam kehidupan sehari-hari biasanya sebagai petani karet pendapatannya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari mereka, tetapi dengan bekerja sebagai PETI mereka sudah dapat membangun rumah, membeli kendaraan bermotor dan membuka usaha yang bersifat legal seperti membuka warung klontong, dan lain-lain. Untuk itu penulis mengangkat judul penelitian tentang “Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Penambang Emas Ilegal di Desa Pintu Gobang Kari, Kecamatan

Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi”.

1.2 Rumusan Masalah

Pembahasan yang ada pada latar belakang perlu diberikan rumusan masalah agar pembaca lebih mudah untuk mengetahui permasalahan yang ditulis pada latar belakang. Dan agar tidak salah dalam memahami tujuan dari latar belakang tersebut. Berikut adalah rumusan masalah dari latar belakang diatas yaitu :

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga penambang emas ilegal di Desa Pintu Gobang Kari, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Bagaimana hubungan sosial keluarga penambang emas ilegal dengan pemilik mesin, masyarakat sekitar maupun sesama keluarga penambang emas lain yang ada di Desa Pintu Gobang Kari, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari permasalahan ini sesuai dengan masalah diatas yang bertujuan untuk menjawab semua rumusan masalah yang telah disampaikan. Tujuan ini juga untuk memudahkan pembaca mengetahui apa yang menjadi pokok pembahasan dari latar belakang diatas. Berikut tujuan dari permasalahannya yaitu:

1. Mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarga penambang emas ilegal di Desa Pintu Gobang Kari, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Mengetahui hubungan sosial keluarga penambang emas ilegal dengan pemilik mesin, masyarakat sekitar maupun sesama keluarga penambang

emas lain yang ada di Desa Pintu Gobang Kari, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara umum. Adapun manfaat penelitian dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun pada masyarakat umumnya mengenai sosiologi ekonomi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

b) Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat Mengenai Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Penambang Emas Tanpa Izin Di Desa Pintu Gobang Kari, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

c) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini memberikan wawasan dan pemahaman secara mendalam berkaitan dengan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga PETI.

disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status (Sumardi, 2000). Menurut (Soekanto, 2007) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. (Soekanto, 2007) menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi :

1. Ukuran kekayaan

Barangsiapa yang memiliki kekayaan paling banyak termasuk kedalam lapisan teratas. Kekayaan tersebut biasanya dapat dilihat dari bentuk rumahnya, kendaraan yang dimiliki, cara-cara menggunakan pakaian dan lahan yang dimiliki, kebiasaan berbelanja dan lainnya.

2. Ukuran kekuasaan

Barang siapa yang memiliki kekuasaan atau wewenang terbesar maka ia menempati lapisan teratas

3. Ukuran kehormatan

Ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan atau kekuasaan. Orang yang paling disegani atau dihormati mendapat tempat teratas. Ukuran seperti ini banyak dijumpai pada masyarakat tradisional seperti golongan tua dan atau mereka yang pernah berjasa.

4. Ukuran ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargainya. Ukuran ini kadang-kadang berakibat negatif karena ternyata bukan ilmu pengetahuan yang dijadikan ukuran akan tetapi gelar sarjananya. Hal ini akan memacu segala hal usaha untuk mendapatkan gelar walaupun dengan cara yang tidak benar.

Jadi yang dimaksud dengan kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kondisi Sosial Ekonomi

Keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu

posisi atau keadaan keluarga yang berkaitan dengan orang sekitar seperti bagaimana mereka bergaul, prestasinya dan hak-hak serta kewajibannya dalam mengurus sumber daya. Sedangkan sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi suatu keluarga dalam kelompok masyarakat yang ditentukan menurut jenis kekayaan, aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Menurut (Nasution, 2004) tingkat status sosial ekonomi diukur dan dilihat dari pekerjaan orang tua, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktivitas sosial. Namun dalam hal ini peneliti akan membatasi pada tiga faktor saja yaitu:

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangatlah berperan penting di dalam kehidupan seseorang, bagaimana tidak dengan seseorang memiliki pendidikan yang cukup maka orang itu akan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk serta menjadikan seseorang menjadi berguna baik untuk dirinya sendiri maupun kedua orang tua ataupun orang lain yang membutuhkannya. Tujuan utama dari pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mempersiapkan masa depan seseorang agar berguna bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

2. Penghasilan

Pendapatan adalah jumlah keseluruhan yang didapat atau diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan untuk ikut serta dalam membentuk produk nasional. Pada teori Keynes, konsumsi yang dilakukan oleh 1 orang dalam perekonomian akan menjadi pendapatan untuk orang lain pada perekonomian yang sama. Sehingga

apabila seseorang membelanjakan uangnya maka ia membantu meningkatkan pendapatan orang lain.

3. Keadaan Rumah

Menurut (Sumardi, 2004) rumah merupakan suatu tingkatan sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati, misalnya rumah dengan ukuran besar, atau milik pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya tinggi berbeda dengan rumah yang kecil dan menyewa menunjukkan bahwa sosial ekonomi rendah.

2.2 Teori Perubahan Sosial

perubahan sosial dapat diartikan sebagai proses modifikasi pada seluruh aspek kehidupan sosial dalam berbagai tingkat mulai dari tingkat individu sampai ke tingkat yang global (Lauer H, 1993). Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat yang meliputi perubahan ilmu pengetahuan, kesenian, peralatan hidup, teknologi, filsafat, atau aturan dalam organisasi sosial serta perubahan yang mencangkup semua bagian kebudayaan (Setiadi, 2010).

Menurut Talcott Parsons, masyarakat akan mengalami perkembangan menuju masyarakat transisional. Masyarakat akan berkembang melalui tiga tingkatan yaitu primitif, intermediat, dan modern. Dari tiga tahapan ini, Parsons mengembangkan lagi kedalam subklasifikasi evolusi sosial sehingga menjadi lima tingkatan yaitu primitif, *advanced primitif and archaic*, *historis intermediate*, *seedbed societies*, dan *modern societies* (Soekanto, 2007). Parsons meyakini bahwa perkembangan masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan ke empat unsur subsistem utama yaitu kultural (pendidikan), kehakiman (integrasi),

pemerintah (pencapaian tujuan) dan ekonomi (adaptasi).

2.3 Hubungan Sosial

Menurut (Suekanto, 2001) dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Suatu Pengantar* hubungan sosial adalah dasar proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan-hubungan sosial yang dinamis mencakup hubungan antar individu, antar kelompok, atau antar individu dan kelompok. Menurut (Suryawati, 2003) pengertian hubungan sosial yaitu kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respons antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok. Dalam hubungan sosial menurut (Gillin, 2006) menjelaskan bahwa ada dua bentuk atau jenis hubungan sosial dalam masyarakat yang biasa dilakukan yaitu:

1. Proses Asosiatif

Proses asosiatif adalah sebuah proses yang terjadi saling perhatian dan kerjasama timbal balik antara orang perorangan atau kelompok satu dengan lainnya, dimana proses ini menghasilkan pencapaian tujuan seperti kerjasama, akomodasi, dan asimilasi.

2. Proses Disosiatif

Proses disosiatif adalah proses perlawanan yang dilakukan individu-individu atau kelompok dalam proses sosial diantara mereka pada suatu masyarakat. Berikut bentuk-bentuk proses disosiatif:

- a) Persaingan, yaitu dimana individu atau kelompok berjuang untuk mendapatkan keuntungan pada bidang-bidang kehidupan yang menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau mempertajam prasangka yang telah ada, namun tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan (Soekanto, 2007)
- b) Konflik, yaitu suatu pertikaian yang dimana individu atau kelompok memiliki

perbedaan-perbedaan dalam hal emosi, unsur kebudayaan, perilaku, prinsip, ideologi maupun kepentingan dengan pihak lain. Perbedaan tersebut menjadi suatu pertikaian hingga dapat menghasilkan ancaman atau kekerasan fisik.

- c) Kontravensi, yaitu proses sosial yang ada diantara persaingan dan pertikaian atau konflik. Kontravensi terjadi dimana ada pertentangan pada tataran konsep dan wacana, serta berusaha menggagalkan tercapainya tujuan dari pihak lain.

2.5 Pertambangan Emas Ilegal (PETI)

adalah suatu usaha pertambangan Emas yang dilakukan oleh perseorangan atau sekelompok orang yang dalam operasinya tidak memiliki izin dari instansi pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PETI awal mulanya terjadi pada keberadaan penambang tradisional, selanjutnya berkembang karena adanya kemiskinan, dan terbatasnya lapangan pekerjaan.

Masyarakat yang melakukan kegiatan penambangan emas tanpa izin terbagi menjadi dua kelompok yaitu PETI kelompok besar menggunakan alat berat dengan memanfaatkan izin galian C dan PETI kelompok kecil menggunakan dompeng atau robbin. PETI kelompok kecil lebih sering dirazia dan ditangkap bahkan alat-alat yang digunakan mereka dibakar. Sementara itu, PETI kelompok besar jarang dirazia dan ditangkap oleh aparat penegak hukum di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi.

Bagi sebagian masyarakat, pertambangan emas tanpa izin (PETI) dijadikan sebagai tumpuan hidup, karena pendapatan yang dihasilkan dari bekerja sebagai PETI sangat tinggi dibandingkan bekerja pada sektor pertanian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Pintu Gobang Kari, Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* yaitu *purposive sampling* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah informan kunci, yaitu PJ Desa Gobang Kari, Pemilik Mesin. Informan Triangulasi yaitu pihak dinas lingkungan hidup Kuantan Singingi dan informan utama yaitu keluarga yang bekerja sebagai penambang emas ilegal di Desa Pintu Gobang Kari, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

Dalam pengumpulan data penulis melakukan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penggalan data pada penelitian ini dibagi menjadi dua sumber yaitu data primer yang bersumber dari hasil wawancara bersama subjek penelitian dan data sekunder yang bersumber dari instansi-instansi atau pemerintahan terkait dalam penelitian ini. Penggunaan teknik analisis data kualitatif adalah membahas pokok permasalahan yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan kemudian dianalisa secara kualitatif untuk mendapatkan pemecahan sehingga langkah terakhir ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

1.1 Tingkat Pendidikan

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan senjata yang paling ampuh dalam suatu persaingan untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang tinggi. Untuk mendapatkan upah/gaji yang tinggi, tentu harus diperlukan pendidikan yang tinggi pula. Mengenai pendidikan kepala keluarga buruh tambang emas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi
1.	SD	3
2.	SLTP	1
Jumlah		4

Sumber : Data Olahan Penulis 2022

Mengenai pendidikan, keluarga buruh tambang emas memiliki pendidikan yang rendah, rendahnya pendidikan inilah yang mengakibatkan ke empat responden tersebut memilih bekerja sebagai buruh tambang emas, seperti bapak MD tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP), bapak BS tamatan Sekolah Dasar (SD), bapak ER tamatan Sekolah Dasar (SD), dan bapak RB tamatan Sekolah Dasar (SD). Pekerja penambang emas yang ada di Desa Pintu Gobang kari pada umumnya berasal dari golongan ekonomi rendah. Faktor ekonomi inilah yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan mereka. Keterbatasan ekonomi yang mereka miliki menjadikan kesempatan untuk menempuh pendidikan formal juga kecil karena faktor biaya. Tingkat pendidikan para kepala keluarga yang hanya tamatan SD dan SMP bahkan banyak yang tidak menamatkannya, menjadikan kesempatan kerja yang dimilikipun sangat sempit. Pekerjaan yang dapat mereka kerjakan sekarang hanya sebagai penambang emas serta pekerjaan serabutan sebelum menjadi penambang emas yaitu sebagai buruh tani pada milik lahan orang lain.

1.2 Kesehatan

Upaya pengobatan oleh keluarga apabila sakit, penulis rincikan sebelum dan sesudah mereka bekerja menjadi buruh tambang emas ilegal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Tempat Berobat Keluarga Sebelum Menjadi Buruh Tambang

No	Sebelum	Frekuensi
1.	Obat Tradisional, Puskesmas	3
2.	Dukun, Paranormal	1
Jumlah		4

Sumber : Data Olahan Penulis 2022

Mayoritas anggota keluarga sebelum bekerja menjadi buruh tambang melalui upaya pengobatan apabila mereka sakit yaitu sebanyak 3 orang keluarga sebelum menjadi buruh tambang pengobatan mereka melalui obat tradisional dan 1 keluarga mengusahakan penyembuhan anggota keluarganya melalui dukun dan paranorman. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan keluarga dalam membiayai masalah kesehatan mereka serta pola pikir mereka yang masih mempercayai adanya kekuatan ghaib dan irasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga masih rendah.

Tabel 4. Tempat Berobat Keluarga Setelah Menjadi Buruh Tambang

No	Setelah	Frekuensi
1.	Dokter, Bidan, Rumah sakit.	4
2.	Mantri	0
Jumlah		4

Sumber : Data Olahan Penulis 2022

Perubahan dalam keluarga terjadi setelah mereka bekerja sebagai buruh tambang emas, sebanyak 4 keluarga apabila mengalami sakit upaya pengobatan yang mereka tempuh adalah berobat ke dokter, bidan, dan rumah sakit. Perubahan ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga buruh tambang emas ilegal sudah memperhatikan masalah kesehatannya dengan baik dan berpikir secara rasional dalam mengatasi penyakit. Kondisi tersebut

juga menunjukkan tingkat kesejahteraan juga sudah baik karena ke 4 keluarga sudah mengusahakan pengobatannya melalui berobat ke bidan, dokter dan rumah sakit yang membutuhkan biaya yang besar.

1.3 Penghasilan Sebelum dan Sesudah Bekerja Buruh Tambang

Dari hasil penelitian penghasilan yang dihasilkan oleh Kepala Keluarga sebelum bekerja menjadi buruh dompeng masih tergolong rendah. Informan pertama yaitu bapak MD menyebutkan perihal pendapatannya perbulan sebelum menjadi buruh dompeng adalah berkisar 800.000-1.700.000. Selanjutnya bapak BS yang penghasilan perbulannya sebelum menjadi buruh tambang emas sebesar Rp.2.700.000. Bapak ER yang penghasilan perbulannya sebelum menjadi buruh dompeng berkisar Rp.2.000.000. Dan informan terakhir yaitu bapak RB yang sebelum menjadi buruh dompeng berpenghasilan berkisar Rp. 2.500.000-3.000.000.

Besar kecil nya upah atau penghasilan sangat penting dalam kehidupan manusia. Mencari pekerjaan dengan penghasilan yang besar dianggap hal yang tidak mudah apalagi yang berpendidikan rendah. Hal ini yang menyebabkan kondisi kehidupan masyarakat tidak mengalami perubahan ataupun peningkatan karena tidak mendapatkan penghasilan yang tetap. Kondisi masyarakat Desa Pintu Gobang Kari sebelum mengenal adanya buruh tambang emas ilegal hidup awalnya serba sederhana dan masih tergolong miskin. Profesi masyarakat secara garis besar hanya sebagai petani. Yang penghasilannya tidak seberapa dan tidak menentu, sehingga menuntut masyarakat Desa Pintu Gobang Kari mencari pekerjaan lain dengan upah

yang tinggi sekalipun pekerjaannya dilakukan secara ilegal.

Kondisi sosial ekonomi keluarga berubah secara signifikan setelah menjadi buruh Tambang Emas Ilegal, karena masing-masing dari informan sudah merasakan perubahan dari segi penghasilan. Bapak MD informan pertama yang mengungkapkan penghasilan setelah menjadi buruh dompeng mengalami peningkatan sangat drastis yang dirasakan oleh beliau yaitu sebesar Rp.4.500.000-6.000.000 perbulannya. Bapak BS juga mengalami hal yang sama dari segi pendapatan setelah menjadi buruh tambang emas yaitu berkisar antara Rp. 4.000.000-5.000.000 perbulannya. Selanjutnya informan ER penghasilan yang di dapat beliau setelah beralih menjadi buruh tambang sebesar Rp. 4.000.000-6.000.000 perbulannya. Informan terakhir yaitu bapak RB penghasilan perbulan yang ia dapat berkisar Rp. 4.500.000. dengan begitu penghasilan yang tinggi akan berpengaruh besar terhadap tingkat kesejahteraan suatu keluarga.

Pekerjaan Tambang Emas Ilegal saat ini memang sangat mendongkrak perekonomian warga karena terbukti bahwa pendapatan atau penghasilan dari pertambangan emas ilegal membawa perubahan yang signifikan, namun dibalik itu mereka juga harus waspada/hati-hati dalam bekerja karena bahaya mengintai mereka dimana-mana, seperti rawan tertimbun tanah, tertangkap aparat hukum (Razia Dompeng), dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil observasi, kesuksesan parah penambang dibuktikan dengan banyaknya rumah-rumah mewah yang dibangun hasil dari bekerja PETI.

1.4 Kondisi Tempat Tinggal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara wawancara dan observasi secara langsung mendapatkan bahwa ke empat informan utama memiliki pemukiman yang bersih dan mereka satu persatu saat ini memiliki rumah sendiri yang dibangun menggunakan dana pribadi berkat mereka bekerja menjadi buruh tambang emas ilegal. Namun tanah yang digunakan untuk membangun rumah oleh keluarga penambang ada yang berasal dari warisan keluarga dan ada yang membeli tanah sendiri. Rumah yang dibangun oleh ke empat informan ini bisa dikategorikan rumah yang layak huni karena terbuat dari semi permanen dan lantai berlasa keramik sesuai dengan indikator RTLH Departemen Sosial. Namun dari ke empat informan utama ada satu informan yaitu bapak BS yang rumahnya yang belum dikeramik juga belum sepenuhnya jadi tetapi sudah mereka tempati. Bapak BS menyebut kalau rumahnya belum di cat, lantainya belum dikeramik, dan jendelanya masih dari papan yang dipaku mati.

Sedangkan sumber air yang dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari oleh ke empat informan utama ini berupa air sumur pribadi yang mereka buat sendiri dengan mengandalkan mata air dari sungai kuantan. Sumur yang dipakai rata-rata menggunakan mesin air untuk menaikkan air ke atas yang pemakaiannya berbarengan dengan listrik. Selain sumber air, sumber listrik yang di gunakan ke empat informan utama juga sudah tercukupi. Sumber listrik yang digunakan 1 dari 4 informan menggunakan listrik 900 watt dengan pembayaran 100.000-250.000/bulan. Sedangkan 3 dari 4 informan utama menggunakan listrik token dengan pembayaran 100.000/bulan.

1.5 Pemilik Kekayaan

Pemilik kekayaan atau fasilitas adalah salah satu bentuk pencapaian yang dihasilkan dalam suatu usaha. Pemilik kekayaan berupa barang berharga yang memiliki nilai jual tinggi dalam suatu kehidupan rumah tangga, seperti perhiasan, uang, investasi, ataupun kendaraan pribadi. Pemilik kekayaan yang didapatkan setelah beralih profesi oleh keluarga penambang emas antara lain:

1) Barang-barang berharga

Barang-barang berharga adalah suatu barang yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas, dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan para informan diketahui bahwa barang-barang berharga tersebut sudah satu persatu mereka dapatkan seperti tanah, rumah, dan barang rumah tangga lainnya. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak kepemilikan harta yang bernilai ekonomis maka kehidupan suatu keluarga juga akan lebih sejahtera.

2) Kendaraan pribadi

Kendaraan pribadi dapat mengukur tinggi rendahnya suatu tingkat sosial ekonomi. Misalnya kepemilikan mobil atau sepeda motor dapat menunjang kegiatan perekonomian dalam keluarga. Dalam penelitian ini penulis mengamati bahwa ke empat informan utama sudah memiliki kendaraan pribadi yaitu masing-masing informan sudah memiliki sepeda motor bahkan lebih dari satu.

3) Sandang dan pangan

Sandang dan pangan merupakan suatu kebutuhan primer yang harus terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Manusia tidak bisa hidup tanpa adanya pakaian dan sumber makanan. Hasil observasi penulis menemukan bahwa sandang dan pangan

dari keluarga buruh tambang emas sudah tercukupi. Mereka mampu beli pakaian dari penghasilannya baik beli langsung ke tokonya maupun membeli online. Kebutuhan pangan dari ke empat informan ini semenjak mereka memilih bekerja menjadi buruh tambang emas sudah lebih baik dan tercukupi dari sebelumnya.

2. Hubungan Sosial Keluarga Penambang Emas Ilegal

1. Hubungan Hubungan Antara Sesama Keluarga Penambang Maupun Masyarakat Sekitar

Kehidupan keluarga penambang emas tidak lepas dari lingkungan sosial yang ada di dusun mereka, keluarga penambang emas ini harus menjalankan peran mereka sebagai makhluk sosial yaitu berinteraksi dengan makhluk sosial lain. Keluarga penambang mengaku bahwa dalam hubungan sosial yang ada dengan masyarakat berjalan baik tidak pernah terjadi masalah. Kondisi tersebut terbukti dari kehidupan sosial yang ada, ke empat informan saling membantu dalam segala hal seperti yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik ke tetangga mereka, maupun sesama keluarga penambang lainnya.

Solidaritas antar penambang emas memang tidak diragukan lagi, menurut observasi penulis selama mereka bekerja terjalin kerja sama yang baik. Mereka melaksanakan tugasnya masing-masing dengan baik pula. Sewaktu pulang bekerja mereka saling berpamitan, yang tidak membawa motor selalu ditawarkan pulang bersama dengan yang bawa motor. Solidaritas antar sesama keluarga penambang tidak sampai disitu saja mereka juga membuat kesepakatan apabila salah satu keluarga dari penambang yang ada di Desa Pintu Gobang Kari mengalami

musibah mereka akan berdiri paling depan dan siap membantu menyumbangkan tenaga maupun rezeki mereka masing-masing.

Selain kegiatan sosial yang terjalin sesama keluarga penambang emas, terdapat juga kegiatan sosial kemasyarakatan lain yang terbentuk dalam kehidupan sosial keluarga penambang emas ilegal. Tujuan dari kegiatan tersebut tidak lain adalah meningkatkan rasa kebersamaan dan menjaga silaturahmi agar tetap terjalin. Kegiatan tersebut diwujudkan dalam beberapa kegiatan yaitu :

1. Kegiatan Arisan

Arisan adalah salah satu kegiatan mengumpulkan uang oleh beberapa orang dengan nilai yang sama. Uang yang terkumpul tersebut kemudian dimenangkan oleh salah seorang dengan cara mengundinya. Pengumpulan uang dan undian ini diadakan rutin secara berkala sampai semua orang mendapatkannya.

Arisan merupakan kegiatan yang pada umumnya ada pada masyarakat desa atau pun kota. Masyarakat pada umumnya menganggap bahwa aktivitas ini merupakan cara mereka untuk menabung. Jenis arisan yang ada di Desa Pintu Gobang Kari adalah arisan umum yang di ikuti oleh masyarakat dari berbagai desa, dan arisan khusus yang dibuat oleh penambang. Arisan khusus yang dibuat penambang bukan hanya mereka yang tinggal di Desa Pintu Gobang juga desa-desa sekitarnya.

Sistem cabut undi arisan khusus penambang yaitu diundi perbulan di rumah ketua yang juga bekerja sebagai penambang. Jadi setiap bulan pekerja yang mengikuti arisan tersebut akan berkumpul untuk mengundi siapa yang memenangkan arisan. Kegiatan arisan yang dilakukan khusus penambang merupakan suatu wadah bagi pekerja penambang dari berbagai desa

untuk berkumpul sehingga kekerabatan antar pekerja dapat terjalin.

2. Kegiatan kerohanian

Kegiatan kerohanian tidak terlepas dari kehidupan keluarga penambang emas. Kegiatan wirid merupakan salah satu kegiatan yang bersifat rohani di Desa Pintu Gobang Kari berupa pendengaran ceramah dan pembacaan surat Al-Qur'an bersama di Masjid Ar-rahman. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam selasa setelah shalat isya.

Kegiatan kerohanian ini khusus untuk seluruh kaum laki-laki di Desa Pintu Gobang Kari. Biasanya kaum laki-laki yang datang ke pengajian rata-rata bapak-bapak dan jarang sekali ada kaum remaja. Dari hasil wawancara ke empat informan tersebut selalu mengikuti kegiatan kerohanian setiap malam selasa tersebut.

3. Keorganisasian

Salah satu jenis keorganisasian di Desa Pintu Gobang Kari adalah serikat mati dan serikat hidup. Kegiatan serikat mati dilaksanakan sekali setahun di Desa Pintu Gobang Kari yaitu pada akhir tahun. Tujuan dibangun nya ke organisasian ini untuk meningkatkan solidaritas sesama masyarakat, dan sewaktu-waktu salah satu masyarakat ada yang meninggal semua peralatan seperti kain kafan, tempat dan kain untuk mandi, dan tanah kuburan telah sudah disiapkan oleh ketua sehingga keluarga tidak memikirkan akan hal itu lagi

Serikat hidup sama halnya dengan serikat mati yang dilaksanakan sekali tahun di Desa Pintu Gobang Kari dengan tujuan untuk membantu anak yatim piatu, saudara yang kurang mampu, dengan pembagian sekali setahun sebelum hari raya Idul Fitri di masjid yang ada di Desa Pintu Gobang Kari. Masyarakat akan menyumbangkan sedikit hartanya dalam kegiatan ini yaitu sebesar Rp. 20.000

pertahunnya yang dibayarkan kepada ketua serikat mati dan serikat hidup. Serikat hidup diarahkan oleh pemerintahan desa untuk mensejahterakan masyarakat miskin dan menyantuni kaum duafa. Ruang lingkung nya adalah kegiatan sosial-ekonomi masyarakat yang masih tergolong kurang mampu.

Kegiatan ini melibatkan seluruh keluarga di Desa Pintu Gobang Kari dengan kriteria satu keluarga satu nama, tetapi kegiatan tersebut masyarakat ada yang mengikuti dan ada yang tidak. Namun setelah peneliti melakukan wawancara ke empat informan keluarga penambang mengikuti organisasi serikat mati dan serikat hidup.

4. Tolong menolong

Kegiatan sosial yang bersifat tolong menolong masih dipertahankan di Desa Pintu Gobang Kari. Tahap-tahap yang dilalui dalam peristiwa kehidupan manusia selalu melibatkan seseorang dengan sesamanya untuk saling memberi dan mendapat pertolongan. Aktitas tolong menolong ini tercermin dalam peristiwa perjalanan hidup manusia mulai dari kelahiran, perkawinan, dan kematian.

Peristiwa kelahiran bayi di daerah Pintu Gobang pada umumnya diperingati oleh warga masyarakat setempat dengan sebutan acara “Tughun Mandi (Turun Mandi)”. Kegiatan ini merupakan ungkapan rasa syukur atas kelahiran seorang anak. Upacara tersebut melibatkan seluruh masyarakat mulai dari persiapan turun mandi sampai ke acara masak-masak untuk makan bersama. Kegiatan ini memperlihatkan adanya rasa kebersamaan, saling menyatakan kegembiraan dengan adanya kelahiran seorang bayi. Tetangga yang ikut mengikuti upacara turun mandi tersebut telah memberikan pengorbanan untuk ikut mendoakan sang bayi. Biasanya

acara ini siang dihadiri oleh kaum perempuan dan juga boleh dihadiri oleh kaum laki-laki. Sedangkan malam hari nya hanya dihadiri oleh kaum laki-laki saja. Hal ini juga termasuk acara yang melibatkan keluarga penambang karena biasanya pihak keluarga yang membuat acara akan mengundang seluruh keluarga yang ada di Desa Pintu Gobang Kari. keluarga penambang emas sudah membagi tugas dalam hal menghadiri suatu acara. Kegiatan yang dibuat masyarakat dibuat netral oleh keluarga penambang emas, mereka saling bekerja sama dalam hal ini supaya hubungan sosial kemasyarakatan tetap terjalin dan penghasilan dari keluarga tetap masuk dengan cara mereka membagi tugas yaitu siang istri yang pergi dan suami yang kerja.

Selanjutnya peristiwa kematian, yang merupakan suatu peristiwa yang melibatkan banyak kalangan masyarakat. Tetangga sekitar biasanya tanpa diminta pasti mendatangi tempat keluarga yang terkena musibah tersebut. Aktivitas tolong menolong terjadi bersifat spontan. Biasanya kaum laki-laki apabila masyarakat sekitar ada yang mengalami kematian mereka akan bersama-sama menggali tanah untuk kuburan. Hal ini juga pasti melibatkan kepala keluarga yang bekerja sebagai buruh tambang emas ilegal. Solidaritas untuk membantu dan memberikan perhatian kepada keluarga yang terkena musibah tersebut tidak hanya sebatas pada saat meninggalnya saja, biasanya setelah dikuburkan malamnya masyarakat sekitar akan mengadakan pengajian membaca Yasiin bersama. Pembacaan itu dilakukan selama tiga malam berturut-turut. Menjelang malam ketiga masyarakat khususnya kaum perempuan akan mengadakan masak-masak dengan tujuan

makan bersama untuk medoa'kan almarhum/almarhumah

Menurut hasil wawancara penulis, keempat informan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam penggalian kubur karena keempat informan ini bekerja dibawah tekanan boss. Tetapi pada pagi hari sebelum bekerja mereka menyempatkan untuk melayat masyarakat apabila ada yang meninggal sedangkan malamnya mereka ikut hadir dalam pembacaan yasin dan sedikit ikut menolong apa yang bisa mereka bantu. Tolong menolong yang terjadi di sini bersifat meringankan beban kesedihan keluarga yang terkena musibah. Acara pembacaan surat yasin juga bertujuan agar roh orang yang meninggal tersebut mendapatkan tempat yang layak di sisi-Nya.

2. Hubungan Antara Pekerja Dengan Pemilik Mesin (Boss)

Hubungan yang dimaksud disini lebih menekankan pada hubungan kerja sama antara pemilik mesin (Boss) dengan pekerja. Dimana menurut M.J Alexander sistem kerjasama adalah suatu sistem yang terdiri dari elemen-elemen baik berbentuk fisik maupun bukan fisik yang menunjukkan suatu kumpulan saling berhubungan diantaranya dan berinteraksi bersama-sama menuju satu atau lebih tujuan, sasaran, atau akhir dari sistem.

Hubungan kerja ini tidak dapat terjalin dengan sendirinya melainkan adanya komunikasi ataupun adanya hubungan kerabat atau keinginan untuk bekerja sama yang dimana pemilik mesin melakukan hubungan kerja dengan pekerja berdasarkan kemampuan dan keterampilan dalam menambang emas. Dalam penjelasan hubungan kerjasama antar pemilik mesin dan para pekerja di Desa Pintu Gobang Kari didasarkan atas

hubungan ekonomi. Pekerjaan tambang emas bukanlah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan sendiri ataupun sepihak saja, tentu hal ini perlu adanya pertimbangan yang baik untuk menjalin kerjasama. Seperti halnya di desa ini, pemilik mesin dan para pekerja sama-sama saling membutuhkan antara dengan lainnya. Pemilik mesin misalnya mereka berani mengambil resiko untuk mencari modal dalam menjalankan aktivitas pertambangan emas ini. Modal yang dimaksud disini berupa alat dan bahan yang mereka beli untuk menambang.

Pola hubungan yang dilakukan oleh pemilik mesin terhadap pekerja terlebih dahulu kurang lebih para pemilik mesin melakukan rekrutment pekerja yang bekerja untuknya. Pemilik mesin akan mencari keluarganya terlebih dahulu untuk bekerja dengannya, setelah keluarganya mendapatkan pekerjaan pemilik mesin baru merekrut orang lain baik dari dalam maupun dari luar desa. Setelah itu pemilik mesin melakukan kesepakatan kerja seperti sistem kerja yakni menentukan siapa yang akan memimpin selama pekerjaan berlangsung.

Kegiatan pertambangan emas tidak hanya dikerjakan oleh penambang saja, akan tetapi pemilik modal juga ikut serta dalam bekerja. Keikutsertaan pemilik mesin secara otomatis akan menambah penghasilan berkali lipat banyaknya dari pencapaian dibandingkan para penambang. Hubungan kekeluargaan dan persahabatan ini secara terus menerus berlangsung dan prosesnya selalu dilakukan secara berulang-ulang oleh pemilik mesin tanpa disadari menghasilkan kesadaran maupun struktur antara pemilik mesin dan pekerja.

3. Hubungan Disosiatif

Hubungan disosiatif merupakan suatu hubungan yang mengarah pada perpecahan. Dalam dunia tambang emas konflik seringkali terjadi bahkan sampai membuat sekelompok tersebut terpecah hingga terjadi persaingan. Persaingan disini baik antar pekerja dengan pekerja, dan pemilik modal dengan pemilik modal. Secara umum salah satu bentuk hubungan disosiatif yang terjadi pada dunia pertambangan ilegal yakni persaingan antar pekerja dengan pekerja dan kecurangan antar pekerja dan pemilik mesin, yang menjadi korban kecurangan disini tentulah pemilik mesin. Sering kali terjadi kecurangan yang bekedok menyimpan sebagian hasil pendapatan emas yang di dapat oleh mereka (pekerja) setelah mencari emas. Misal hasil pendapatan emas yang didapat hari itu juga sebesar 20 gram, jadi pekerja ini akan melakukan kecurangan dengan mengambil atau menyembunyikan 5 gram untuk dijual individu.

Hal seperti ini sering kali dijumpai oleh pemilik mesin namun pemilik mesin. Namun, menurut hasil wawancara peneliti dengan pemilik mesin tempat ke empat informan ini bekerja mereka sama sekali tidak pernah melakukan kecurangan, karena mereka mempunyai prinsip hidup tidak akan mengambil barang itu selagi itu bukan hak mereka.

Persaingan antar pekerja dengan pekerja memang sangat lumrah akan terjadi. Namun dibalik itu kita selaku makhluk sosial senantiasa dapat menghindarinya dengan cara budayakan etika kerja yang baik satu sama lain, jaga kekompakan, dan yakinlah pada kemampuan diri sendiri. Menurut observasi penulis kebiasaan ini sudah dilakukan oleh ke empat informan dalam penelitian ini.

Mereka tidak pernah merasa bersaing ataupun tersaingi satu sama lainnya, karena apapun itu rezeki sudah ada yang mengatur. Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa konflik yang sering terjadi dalam dunia pertambangan emas tanpa izin adalah persaingan dan kontraversi rahasia/berkhianat, berarti permasalahan yang dihadapi masih dalam kategori wajar karena belum terjadinya pengancaman yang terjadi karena perbedaan paham dan kepentingan antar individu atau kelompok hingga menyebabkan kekerasan fisik.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi keluarga penambang emas ilegal di Desa Pintu Gobang Kari dapat dilihat dari segi pendidikan para pekerja buruh tambang emas masih tergolong rendah karena dulu keterbatasan biaya pendidikan, hal ini yang merupakan salah satu sebab mereka melakukan pekerjaan ilegal tersebut. Namun demikian mereka tidak akan membiarkan anak-anak mereka mengalami seperti mereka. Terbukti bahwa anak-anak buruh tambang emas ilegal mampu menempuh pendidikan sampai ke jenjang perkuliahan berkat penghasilan menjadi buruh tambang emas. Dari segi kesehatan keluarga buruh tambang sudah mengupayakan pengobatan untuk berobat kerumah sakit, dokter dan lain-lain apabila anggota keluarga mereka mengalami sakit. Dari segi penghasilan sebelum dan sesudah menjadi penambang, keluarga mengalami banyak perubahan dalam pola kebutuhan hidup. Dari segi kondisi

tempat tinggal rumah keluarga buruh tambang emas rata-rata mempunyai rumah milik sendiri yang berbahan semi permanen beralas keramik. Tempat tinggal tersebut mereka dapatkan setelah beralih menjadi buruh tambang emas.

2. Hubungan sosial asosiatif keluarga penambang emas ilegal dengan masyarakat sekitar maupun sesama keluarga penambang lain nya sudah berjalan baik, tercermin dari bentuk interaksinya dengan tetangga dan keterlibatannya dalam hal arisan, keorganisasian, kegiatan kerohanian, serta sifat tolong menolong dalam peristiwa perjalanan hidup manusia. Hubungan sosial disosiatif yang terjadi pada buruh dan pemilik mesin pada umumnya adalah kecurangan yang dilakukan oleh buruh/pekerja. Namun keempat informan, kecurangan yang diceritakan pada hasil penelitian diatas tidak pernah mereka perbuat. Mereka bekerja dengan jujur dibawah tekanan pemilik mesin (Boss).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data maupun hasil wawancara, pada dasarnya penelitian ini berjalan dengan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan masyarakat Desa Pintu Gobang Kari antara lain:

1. Mengingat adanya aktivitas pertambangan yang ada di Desa Pintu Gobang Kari banyak menimbulkan dampak positif seperti masyarakat lebih mudah mencari nafkah dibanding dengan masyarakat yang bekerja sebagai petani karet karena turunnya harga karet,

dan banyak juga menimbulkan dampak negatif seperti pencemaran lingkungan.

2. Walau masyarakat banyak bergantung dari pertambangan ini, tetapi masyarakat harus tau pertambangan ini termasuk pertambangan yang berbaur ilegal dan tidak ada izin dari pemerintah atau daerah dan bisa dipidana.

DAFTAR PUSTAKA

- A. August, b., Ronine, L., Jane, M., & Katharine, S. (2000). *Pemberdayaan Wanita dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Andi.
- Gillin, G. &. (2006). *Cultural Sociology, a Revision of An Introduction to Sociology*. New York: The Macmillan Company.
- Lauer H, R. (1993). *Perspektif Tentang Perubahan Sosiak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Setiadi, E. M. (2010). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suekanto, S. (2001). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sumardi. (2004). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali Jakarta.
- Sumardi, M. (2000). *Kemiskinan dan Kebutuhan pokok*. Jakarta: Rajawali.
- Suryawati, M. &. (2003). *Sosiologi 1*. Jakarta: Erlangga.